

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MODEL MANAJEMEN PROFETIK DI LINGKUNGAN PESANTREN RAUDLATUL ULUM SUKOWONO JEMBER

Strengthening Character Education Through Prophetic Management Models In Raudlatul Ulum Sukowono Islamic Boarding School, Jember

Nurul Setianingrum¹, Fauzan²

¹² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No.1, Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Pos-el: nurulsetia02@gmail.com¹, fauzan@uinkhas.ac.id²

ABSTRACT:

This study aims to explore the strengthening of character education through a prophetic management model within the Raudlatul Ulum Sukowono Jember Islamic Boarding School. The prophetic management model is an approach inspired by the leadership of the Prophet Muhammad SAW and integrates Islamic principles into the educational process. The type of research in this study is descriptive qualitative. The data were obtained through interviews, observation, and document analysis. This research was conducted at the Raudlatul Ulum Sukowono Islamic Boarding School, Jember, with 1 tutor, 1 teacher, and 2 alumni students as subjects. The research findings show that the prophetic management model is effective in strengthening character education at the Raudlatul Ulum Islamic Boarding School through 4 programs, namely 1) Islamic values-based curriculum, 2) leadership development, 3) application of adab, and 4) morals and spiritual guidance.

Keywords:

character education; prophetic management model.

Kata kunci:

pendidikan karakter; model manajemen profetik

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen profetik di lingkungan Pesantren

Raudlatul Ulum Sukowono Jember. Model manajemen *profetik* adalah pendekatan yang terinspirasi oleh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pendidikan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember dengan subyek 1 orang pengasuh pondok, 1 orang ustadz, dan 2 alumni peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model manajemen *profetik* efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di Pesantren Raudlatul Ulum melalui 4 program, yaitu 1) kurikulum berbasis nilai-nilai islam, 2) pengembangan kepemimpinan, dan 3) penerapan adab dan akhlak serta bimbingan spiritual.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas individu, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal) (Zubaedi, 2013). Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember merupakan salah satu pesantren yang menerapkan model manajemen *profetik* sebagai pendekatan untuk memperkuat pendidikan karakter. Manajemen *profetik* adalah proses pengelolaan sumber daya yang didasarkan pada nilai profesional.

Profetik berasal dari bahasa Inggris "*prophet*" yang berarti nabi atau nubuat. Karena digunakan sebagai kata sifat maka kata nabi menjadi kenabian atau dalam bahasa Indonesia menjadi *profetik* yang berarti kenabian. (Fadhli, 2018). Model manajemen *profetik* mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan dan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan di pesantren.

Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember memiliki tujuan yang jelas dalam menerapkan pendekatan ini, yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik, berintegritas, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, meskipun model manajemen *profetik* telah diterapkan di pesantren

ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi karakteristik model ini dalam memperkuat pendidikan karakter di kalangan peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan dampak dan efektivitas model profetik dengan melakukan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen *profetik* di Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

Dengan menggali lebih dalam tentang penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen *profetik* di Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pendidikan karakter di pesantren dan menjadi acuan bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, sikap, persepsi, dan praktik individu atau kelompok tertentu dalam konteks yang alami. Metode ini lebih mengutamakan penjelasan dan interpretasi makna

yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Dalam penelitian penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono, metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pendekatan, praktik, dan strategi pembiasaan religius di pesantren tersebut.

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 1 orang pimpinan pesantren, yaitu KH. Sholeh Ahmad, 1 orang guru, yaitu KH. Muhtar Ahmad, dan 2 orang santri untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi model manajemen *profetik* dan persepsi mereka terhadap dampaknya terhadap pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung praktik pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Wawancara mendalam digunakan peneliti untuk mendapatkan data perspektif dan pengalaman langsung dari pihak yang terlibat dalam pembiasaan religius. Teknik dokumen memberikan informasi tambahan dari sumber tertulis yang terkait dengan

pendekatan dan praktik pembiasaan religius di pesantren, meliputi dokumen SK kepengurusan, kitab-kitab yang digunakan untuk mengaji para santri dan daftar nama santri.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik, yaitu menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Jember, Jawa Timur, Indonesia. Mereka menerapkan model manajemen *profetik* dalam memperkuat pendidikan karakter. Model manajemen *profetik* adalah pendekatan yang terinspirasi oleh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pengajaran dan pembinaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh pondok Pesantren yakni KH. Sholeh Ahmad, beliau mengatakan bahwa Konsep manajemen *profetik* bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Beberapa program yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen *profetik* di Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember antara lain: kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, Pengembangan kepemimpinan, Penerapan adab dan akhlak dan Bimbingan spiritual.

Kiai Haji Mutohar mengatakan bahwa Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam: Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember memiliki kurikulum yang mencakup pengajaran agama Islam, pemahaman Al-Quran dan Hadis, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yang dimaksud adalah *hidden curriculum* (kurikulum yang tersembunyi) artinya kurikulum yang tidak tertulis akan tetapi berupa kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudlatul Ulum, seperti membaca Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Kiai Haji Ahmad Mutohar ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan: "di sini pengajian Al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan metode *baca simak*". Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa: "metode baca simak adalah Santri membaca guru menyimak atau guru membaca santri menyimak, lalu santri di suruh meniru

apa yang di baca oleh guru” (wawancara dengan KH. Ahmad Mutohar, Kamis, 14 Januari 2021). Hal inilah yang merupakan keunikan dari metode pengkajian Al-Qur’an dan Hadis di pondok pesantren Raudlatul Ulum. Guna mengcrosscek data wawancara, peneliti juga melihat langsung proses pengajian Al Qur’an dengan metode baca Simak ini dilaksanakan setiap hari sesudah santri melakukan jama’ah sholat Magrib dan Subuh.

Dalam Pengembangan kepemimpinan, Pengasuh Pondok Pesantren mendorong peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan. (Data Observasi Peneliti, 15 Januari 2021) Menurut Kiai Haji Achmad Sholeh, bahwa implementasi nilai-nilai kepemimpinan *profetik* di pondok pesantren salafiyah Raudlatul Ulum meliputi; proses terbentuknya kepemimpinan pondok pesantren yang menggunakan pola dari orang tua (kiai) ke menantunya, dan pada perkembangannya kepemimpinan kolegial lah yang digunakan oleh pondok pesantren Raudlatul Ulum. (wawancara dengan Kiai Haji Ahmad Sholeh, 16 Januari 2021). Pada penerapan otoritas pemimpin,

akhirnya otoritas ketua pengasuh tidak sepenuhnya 100 persen sebagai konsekuensi dari kepemimpinan kolegial, untuk implementasi tanggung jawab, akhirnya juga bersama-sama. Sehingga karakteristik yang muncul akhirnya adalah penerapan sifat STAF (siddiq, tabligh, amanah, dan fatonah). Fenomena ini berimplikasi besar kepada pemahaman santri akan pola kepemimpinan di pondok pesantren, yakni, menggunakan pola *senioritas* (data observasi peneliti 16 Januari 2021)

Senioritas yang dimaksud menurut Kiai Haji Muhtar, yaitu tidak lantas menghilangkan sifat-sifat kenabian yang dikenal dengan sifat STAF (siddiq, tabligh, amanah, dan fatonah). Sebagai mana yang dikatakan oleh KH. Muhtar Ahmad bahwa: “Pengurus pondok pesantren, walaupun dari *ahlul bait* (*keluarga inti kiai*), tetap harus melewati tahapan ujian ke-siddiq-an, ke-tabligh-an, ke-amanah-an, ke-fathonah-an, dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsi yang diembannya” (wawancara dengan KH. Muhtar Ahmad, Selasa, 5 Januari 2021). Pernyataan ini akhirnya oleh para santri di jadikan pedoman untuk membangun konsep dan pola kepemimpinan yang di pelajarnya selama belajar di pondok pesantren Raudlatul Ulum.

Menurut Kiai haji Ahmad Sholeh (wawancara 16 Januari 2021) bahwa, model manajemen *profetik* yaitu Penerapan adab dan akhlak: Pesantren memberikan perhatian khusus pada pengembangan adab dan akhlak mulia melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan sesama, menghormati guru dan sesama peserta didik, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Pada konteks ini para santri diajarkan untuk setiap kali bertemu dengan kiai atau dewan pengasuh pondok pesantren ini, para santri dibiasakan untuk bersalaman atau dikenal dengan istilah “nyabis”. Bahkan, nyabis merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh para santri. Sebagaimana dikatakan oleh H. Nur Hasan (alumni) yang mengatakan bahwa: “belum sah rasanya mengikuti pengajian kitab bersama Kyai kalau ada santri yang belum Nyabis” (wawancara dengan H. Nur Hasan, Minggu, 24 Januari 2021). Bahkan lebih lanjut dikatakan oleh H. Nur Hasan bahwa: “*sowan* atau *nyabis* itu sebuah keharusan yang dilakukan oleh santri kepada kiai dengan maksud memperoleh barokah dan barokah inilah yang akan menjadi penyemangat para santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Raudlatul Ulum” (wawancara dengan

H. Nur Hasan, Minggu, 24 Januari 2021)

Menurut Kiai Haji Ahmad Sholeh (wawancara 17 Januari 2021), model *profetik* yang keempat yaitu bimbingan spiritual. Pesantren menyediakan bimbingan dan pendampingan spiritual bagi peserta didik, termasuk nasihat, pembinaan moral, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan spiritual yang dimaksud adalah pembiasaan-pembiasaan dzikir dan pembinaan moral. Bahkan pembinaan moral yang dimaksud adalah pembinaan untuk bekal para santri yang akan terjun ke masyarakat untuk program pengabdian terhadap masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh KH. Muhtar Ahmad yang mengatakan bahwa: “Sejak dulu santri sebelum menjadi ustadz dibukakan lapangan pekerjaan dengan program PPL di musholla-musholla sekitar pondok pesantren, setelah PPL santri tersebut terjun menjadi guru tugas, setelah selesai melaksanakan tugas menjadi *guru tugas* santri tersebut wajib mendarmakan dirinya di pondok pesantren salafiyah Raudlatul Ulum selama satu tahun, baru setelah itu santri tersebut boleh pulang atau keluar dari pondok pesantren” (wawancara dengan KH. Muhtar Ahmad, Minggu, 07 Maret 2021).

Alumni yang telah menjadi ustadz di Pondok Pesantren sejumlah 15 orang (data dokumentasi)

PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen *profetik* di Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember melalui 4 program, yaitu kurikulum berbasis nilai-nilai islam, Pengembangan kepemimpinan, Penerapan adab dan akhlak dan Bimbingan spiritual.

Kurikulum yang mencakup nilai-nilai islam kurikulum yang mencakup pengajaran agama Islam, pemahaman Al-Quran dan Hadis, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mencakup pengajaran agama Islam, pemahaman Al-Quran dan Hadis, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersebut dirancang guna memperkuat Pendidikan karakter peserta didik. Menurut (Hasan, 2012; Hasibuan et al., 2018; Sudrajat, 2011) Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating) yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan kurikulum pesantren Raudlatul Ulum ini melibatkan pengasuh dan para ustadz. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sutjipto, 2016) bahwa dengan model apa pun yang ditempuh, dalam mengembangkan sebuah kurikulum keterlibatan publik merupakan keniscayaan.

Karakteristik model kepemimpinan *profetik* yang kedua yaitu pengembangan kepemimpinan. Dalam hal ini Pengasuh Pondok Pesantren mendorong peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan. Menurut (Binti Nasukah, Roni Harsoyo, 2020) bahwa pada konteks lembaga pendidikan Islam, keberhasilan Rasulullah SAW dalam membangun sebuah masyarakat beradab, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga terjamin keseimbangan antara kebebasan individu dan kestabilan masyarakat tersebut, dapat menjadi role-model bagi para pengelola agar memiliki paradigma kepemimpinan yang mengacu pada konsep kepemimpinan *profetik*

Karakteristik model kepemimpinan *profetik* yang ketiga yaitu penerapan adab dan akhlak. melalui pendekatan yang terintegrasi

dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan sesama, menghormati guru dan sesama peserta didik, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Adab harus dimiliki oleh setiap individu, baik murid ataupun guru. Semua orang harus memiliki adab agar proses mengajar dan belajar bisa berjalan dengan baik. (Rodhiyah et al., 2021; Toha Machsun, 2016). Sedangkan menurut (Permatasari & Anwas, 2019) pendidikan karakter merupakan pemahaman, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai pokok universal seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Karakteristik model kepemimpinan *profetik* yang keempat yaitu bimbingan spiritual. Pesantren menyediakan bimbingan dan pendampingan spiritual bagi peserta didik, termasuk nasihat, pembinaan moral, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai Islam dan penerapannya. Bimbingan spiritual berarti menunjukkan, memberi jalan menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya yang menyangkut kehidupan keagamaan seseorang. (Sirbini & Azizah, 2020) mengatakan bahwa pemberian motivasi dan bimbingan spiritual sangat penting dilakukan sebagai bagian layanan maupun edukasi yang

bisa diberikan dalam memberikan dukungan.

SIMPULAN

Beberapa program yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen *profetik* di Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember antara lain: kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, Pengembangan kepemimpinan, Penerapan adab dan akhlak dan Bimbingan spiritual.

Model manajemen *profetik* menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember. Dalam penerapannya, model ini mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan dan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan, sehingga memberikan dasar yang kokoh dalam pembentukan kepribadian dan moralitas peserta didik.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen *profetik* di pesantren. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas cakupan dan melibatkan lebih banyak pesantren dalam rangka menggeneralisasi hasil penelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pesantren dan lembaga pendidikan agama lainnya dapat mengadopsi model manajemen *profetik* sebagai pendekatan yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan program pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

PUSTAKA ACUAN

- Binti Nasukah, Roni Harsoyo, E. W. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 52-68.
- Budiharto, S dan Himam, F. 2006. *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Persepsi terhadap Kepemimpinan Profetik*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. 33,(2), 121-132
- Budiharto, Sus dan Himam, F. 2006. *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 33, No. 2, 133 – 146 ISSN: 0215-8884
- Budiono, I., Hamidah, Yasin, M. 2020. *The Role of Prophetic Leadership on Work-place Spirituality At sufism-based Islamic Boarding School*. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 4(1), 122-129. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.004.1.09>.
- Budiono, I., Hamidah, Yasin, M. 2020. *Linking Prophetic Leadership, Workplace Spirituality, Employee Engagement and Innovative Work Behavior in Sufism-Based Islamic Boarding School*. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*. Issn No : 1006-7930
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian kualitatif & desain riset, memilih di antara lima pendekatan*. (terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Student Library.
- . 2014. *Research design*. (terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Student Library.
- . 2013. *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches*. Printed in the United States of America.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fadhli, Muhammad. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2: 117-127

- Fadhli, Muhammad. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 2, Desember 2018.
- Fausi, Mohammad. 2015. *Tafsir Sosial Atas Nyabis (Kebiasaan Berkunjung ke Ulama Atau Dukun oleh Nelayan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)*. dalam Jurnal Mahasiswa Sosiologi Vol. 2. No2. 2015), 1
- Fitriana, Annisa, dkk. (2018). *Studi Fenomenologi Tentang Good Pesantren Governance Pada Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban; Vol. IV No.1 Juni 2018
- Fikri, Abdullah. 2016. *Konseptualisasi Dan Internalisasi Nilai Profetik: Upaya Membangun Demokrasi Inklusif Bagi Kaum Difabel di Indonesia* (Yogyakarta: INKLUSI: Journal of Disability Studies, Vol. 3, No. 1, Jan-Jun 2016: DOI: 10.14421/ijds.030107), 54.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Mastuhu. 1998. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, A. D., & Anwas, E. O. M. (2019). Character Education Analysis of The Natural Sciences Textbook of 7th Grade Students. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(02), 156–169.
- Rodhiyah, S., Khunaifi, M., & Radianto, D. (2021). *Akhlak Guru Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di*. 5, 64–85.
- Sirbini, S., & Azizah, N. (2020). Motivasi Dan Bimbingan Spiritual Untuk Sembuh Pada Penderita Stroke. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v3i2.10669>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sutjipto, Nf. (2016). Pengembangan Kurikulum Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Suatu Gagasan. *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p119--137>
- Toha Machsun. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan Toha Machsun. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*,

6(2), 223–234.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.